

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman hias bunga memiliki daya tarik yang tinggi dan terus mengalami peningkatan permintaan, sehingga membuka peluang besar dalam sektor florikultura. Menurut Tinaprilla & Pratiwi (2017), beberapa jenis bunga seperti anggrek, mawar, dan krisan merupakan komoditas unggulan di industri ini. Bunga krisan, khususnya, memiliki popularitas tinggi sebagai bunga potong, karena tingkat kelayuannya yang rendah. Nayoan *et al.*, (2023), menyebutkan Indonesia berpotensi besar dalam pengembangan krisan karena kondisi agroklimat yang ideal dan mendukung pertumbuhan tanaman krisan.

Perbanyakan tanaman krisan secara *in vitro* menjadi metode utama karena mampu menghasilkan bibit dalam jumlah besar, seragam, dan bebas patogen dalam waktu singkat. Selain itu, teknik ini memungkinkan produksi bibit sepanjang tahun tanpa bergantung pada musim, sehingga lebih efisien dibandingkan metode konvensional (Azhari *et al.*, 2024). Tahapan subkultur dalam kultur *in vitro* krisan menjadi penting karena memungkinkan perbanyakan eksplan secara berulang sekaligus penyediaan media baru yang mendukung pertumbuhan optimal (Mulyani *et al.*, 2024). Subkultur ideal dilakukan setelah planlet membentuk tunas karena jaringan tanaman telah menunjukkan pertumbuhan yang stabil. Pada tahap ini, respon terhadap media atau zat pengatur tumbuh dapat diamati dengan lebih jelas dan konsisten (Pratama *et al.*, 2021).